

Gerakan Literasi Digital untuk Memberdayakan Masyarakat dalam Menghadapi Krisis Pendidikan di Masa Pandemi

Emya Tirani Munthe, Agung Trinugroho, Nabila Virginia

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Medan,
Jalan Willem Iskandar Pasar V Kontak Pos No. 1589 – Medan 20221, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Digital literacy,
Empower people,
Educational crisis

Digital media is a medium that is often used at this time in this pandemic to carry out online learning. The closure of schools, universities (online) to reduce direct contact in order to avoid the development of a virus that is currently sweeping all over the earth. The purpose of this research is to find out now the digital literacy movement is to empower people in facing the educational crisis during a pandemic. The research method used was a literature review based on the results of previous studies. The literature includes books, journal, online media and national to international research articles. The results of the Digital Literacy Movement research can create a creative mindset in dealing with the current Covid-19 pandemic situation, especially for people or students who are carrying out online learning. Conclusion During the Covid-19 pandemic, every individual or society needs to understand that the digital literacy movement is an important thing needed to reduce the occurrence of the education crisis.

SARI PATI

Kata Kunci

Literasi Digital,
Memberdayakan Masyarakat,
Krisis Pendidikan,
Pandemi Covid-19

Media digital merupakan media yang sering digunakan pada saat ini dimasa pandemic ini untuk melangsungkan pembelajaran secara daring. Penutupan sekolah, universitas dan lainnya, terutama di Indonesia. Krisis pendidikan benar-benar datang secara tiba-tiba, pemerintahan di segala penjuru bumi pun harus mengambil keputusan yang sangat pahit untuk menutup sekolah ataupun universitas (online) untuk mengurangi kontak secara langsung agar menghindari perkembangan virus yang sedang melanda di seluruh penjuru bumi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gerakan literasi digital untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi krisis pendidikan di masa pandemic. Metode penelitian yang digunakan adalah Kajian Literatur berdasarkan pada hasil dari kajian terdahulu. Literatur tersebut dengan buku, jurnal, media online dan artikel penelitian nasional hingga internasional. Hasil Penelitian Gerakan Literasi Digital dapat menciptakan pola pikir yang kreatif dalam menghadapi situasi pandemic covid-19 saat ini terutama bagi masyarakat atau siswa/I yang sedang melaksanakan pembelajaran online. Kesimpulan Pada masa pandemic covid-19 ini setiap individual ataupun masyarakat perlu memahami bahwa gerakan literasi digital merupakan hal yang penting yang dibutuhkan untuk melakukan mengurangi terjadinya krisis pendidikan.

Corresponding Author:
Email:emyatiranimunthe@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat terjadi dalam satu dekade terakhir, dimana teknologi layar sentuh muncul sebagai barang mewah, hingga pada saat ini gawai menjadi benda yang bisa dimiliki oleh siapa saja, dari kelas ekonomi sosial manapun. Dalam dunia digitalisasi ini, James (2014) 7 dan internetlivestats.com mencatatkan banyaknya informasi yang beredar di internet sudah mencapai angka yang sangat fantastis sehingga masuk dalam kategori kelebihan informasi (Information Overload).

Media digital merupakan media yang sering digunakan pada saat ini dimasa pandemic ini untuk melangsungkan pembelajaran secara daring. Penutupan sekolah, universitas dan lainnya, terutama di Indonesia. Krisis pendidikan benar-benar datang secara tiba-tiba, pemerintahan di segala penjuru bumi pun harus mengambil keputusan yang sangat pahit untuk menutup sekolah ataupun universitas (online) untuk mengurangi kontak secara langsung agar menghindari perkembangan virus yang sedang melanda di seluruh penjuru bumi. Kondisi guru, siswa, dan masyarakat pun tidak keseluruhannya memahami mengenai masa pembelajaran online dengan menggunakan media digital. Media digital digunakan untuk memberdayakan masyarakat agar membangun masyarakat supaya dapat melakukan aktivitas social yang dapat membenahi situasi dan kondisi. dapat mengerti bagaimana cara menggunakan media digital untuk mengurangi krisis pendidikan yang saat ini terjadi karena adanya pandemic yang menghalangi segala aktifitas.

Lahirnya pemikiran pemberdayaan masyarakat dilatarbelakangi oleh program, proyek, dan kegiatan pembangunan masyarakat yang datang dari atas atau dari luar komunitas. Faktanya konsep pembangunan

ini sering gagal dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, maka perlunya dilaksanakan secara seimbang antara nilai-nilai sikap, pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan serta meningkatkan kesadaran¹. Para praktisi pembangunan juga sering mengalami frustrasi terhadap kegagalan program tersebut, oleh karena itu reorientasi terhadap strategi pembangunan masyarakat adalah keniscayaan. Kemunculannya lebih mengedepankan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi dalam pembangunan masyarakat. Untuk itu diperlukan seperangkat teknik-teknik yang dapat menciptakan kondisi adanya keberdayaan masyarakat melalui proses pemberdayaan masyarakat secara partisipatif dengan melakukan kegiatan pendidikan non-formal di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi dalam pembangunan yang berkembang dalam literature-literatur dan pemikiran dalam kenyataan belum secara maksimal dalam pengimplementasiannya.

Pembangunan masyarakat telah menjadi perbincangan masyarakat luas mulai dari birokrasi sampai rakyat kecil yang peduli dan berkepentingan dengan upaya perbaikan hidup pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Namun di lain pihak pembangunan yang memusatkan dirinya pada pencapaian pertumbuhan di tingkat makro, ternyata justru menimbulkan banyak petaka bagi sebagian besar masyarakat yang akan diperbaiki kehidupannya, oleh sebab itu sejak kegagalan teori dan model pembangunan yang terlalu mengagungkan pertumbuhan, banyak kalangan mengalihkan tujuannya kepada pembangunan yang memusatkan kepada rakyat, yang di dalamnya mensyaratkan optimasi sumberdaya lokal, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Kajian Literatur berdasarkan pada hasil dari kajian terdahulu. Literatur tersebut dengan buku, jurnal, media online dan artikel penelitian nasional hingga internasional (Satria, 2020). Segala sumber literature yang didapatkan dimanfaatkan untuk sebagai dasar dalam kajian ini dan telah ditetapkan pula relevasinya dengan pokok penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini yaitu penelitian kualitatif studi literature, tentang berbagai teknologi digital yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi krisis pendidikan di tengah Pandemi Covid-19. Berdasarkan literature ataupun segala sumber yang dicari melalui media daring menjadi sebuah rujukan yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan melalui hasil dari indentifikasi tentang permasalahan gerakan literasi digital untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi krisis pendidikan di tengah pandemic covid-19. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh peneliti, dengan reduksi data, serta penarikan sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan metode kajian literatur dalam menyusun artikel “ Gerakan Literasi Digital Untuk Memberdayakan Masyarakat Dalam Menghadapi Krisis Pendidikan Di Masa Pandemi”, dengan menelaah dan memanfaatkan segala sumber buku, jurnal ataupun media online serta artikel-artikel yang mengkaji tentang memberdayakan masyarakat dalam menghadapi krisis pendidikan di masa pandemic. Hasil dari berbagai sumber yang di telaah menggunakan kajian literatur yang akan digunakan dalam mengidentifikasi Gerakan Literasi Digital Untuk Memberdayakan Masyarakat Dalam

Menghadapi Krisis Pendidikan Di Masa Pandemi.

Gerakan Literasi Digital dapat menciptakan pola pikir yang kreatif dalam menghadapi situasi pandemic covid-19 saat ini terutama bagi masyarakat atau siswa/I yang sedang melaksanakan pembelajaran online. Dengan adanya sebuah gerakan literasi digital ini dapat membantu masyarakat untuk mendapat berbagai informasi yang akurat dan mendapatkan bahan bacaan yang berkualitas untuk membantu meningkatkan pendidikan yang saat ini sedang dilakukan secara online. Karena tidak banyak materi yang diberikan oleh guru ataupun dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran online.

A. Pengertian Literasi Digital

Menurut Wikipedia literasi digital adalah mengenai bagaimana pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan media lainnya yang berhubungan dengan jaringan, untuk menemukan berbagai jenis informasi dan dapat memanfaatkannya.

Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul Digital Literacy (Kemdikbud, 2017) menyatakan bahwa literasi digital diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Ada 8 elemen esensial yang mengembangkan literasi digital, yaitu :

1. Kultural, bagaimana pemahaman ragam konteks dalam pengguna dunia digital
2. Kognitif, adalah daya pikir dalam menilai konten
3. Konstruktif, merupakan reka cipta sesuatu yang ahli dan actual
4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi dalam dunia digital

5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab
6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru
7. Kritis dalam menyikapi konten
8. Bertanggung jawab secara sosial.

Aspek kultural, menjadi elemen terpenting karena memahami konteks pengguna akan membantu aspek kognitif dalam menilai konten. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Krisis Pendidikan di Masa Pandemi

Dalam masa pandemi covid-19 saat ini literasi digital sangat mempengaruhi kehidupan kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Literasi digital sangat dibutuhkan terlebih bagi pelajar, mahasiswa, guru, bahkan dosen-dosen dalam memperluas wawasannya dimasa pandemi saat ini, selain itu masyarakat juga bebas mengakses literasi digital tersebut untuk menambah wawasan dan informasi terbaru.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang ini kegiatan sekolah berhenti dengan

tiba-tiba karena gangguan dari Pandemi Covid-19. Khusus wilayah Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Diketahui dari beberapa artikel yang ditulis oleh Carlsson menjelaskan dimana para remaja di Swedia memiliki jumlah hari yang berbeda untuk mempersiapkan diri menghadapi test penting. Perbedaan-perbedaan ini bersifat acak kondisional yang penulis coba mengasumsikan kondisi yang sama di Indonesia.

Sebagai contoh Para remaja di Swedia itu menambah pembelajaran selama sepuluh hari sekolah dan hasil yang mereka dapatkan adalah meningkatkan skor pada tes pengetahuan mereka. Begitu juga ketika menghadiri sekolah akan meningkatkan kapasitas memori siswa, jika pada tes penggunaan pengetahuan dan diasumsikan setiap kehilangan tidak bersekolah selama 10 hari adalah 1 persen dari standar deviasi maka siswa sekolah maka dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah mereka akan kehilangan 6% dari setandar deviasi. Kondisi ini bukan masalah sepele. Siswa akan merasa terganggu pengetahuan untuk masa datang dengan masalah pengetahuan yang lebih kompleks.

Situasi Indonesia dengan Negara negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah.

Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah

perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa. Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.
3. Akses Internet yang terbatas Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet.

Kurang siapnya penyediaan Anggaran. Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya.

C. Pengaruh Literasi Digital Dalam Memberdayakan Masyarakat

Pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan sinternet merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh pemuda. Pada kenyataannya, internet bagaikan sebuah mata pisau yang memiliki sisi negative dan positif. Karena itu, literasi digital ini sangat penting untuk memberdayakan pemuda yang menggunakan internet (digital) sebagai media.

Di era revolusi digital ini semua informasi diperoleh melalui real time dan cepat. Berbagai informasi dapat dilihat dengan menggunakan biaya yang minim (rendah). Proses ini terjadi merupakan kosekuensi dari kemajuan teknologi (revolusi industry). Kemajuan teknologi ini membuat banyak perubahan di kehidupan masyarakat. Dunia era teknologi digital menciptakan sebuah ruang baru yang sering disebut dengan "dunia maya".

Pemberdayaan dalam literasi digital meliputi jurnalisme warga, kwirausahaan, dan etika informasi. Juralisme warga merupakan aktivitas partisipasi warganet dalam bentuk laporan, analisis, serta penyampaian informasi dan berita melalui berbagai aplikasi online. Jurnalisme warga dipandang penting untuk melengkapi media massa yang tidak bisa menjangkau kehidupan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. UNESCO (2015-2010), Literasi digital menjadi pilar penting untuk masa depan pendidikan, menjadi basis pengetahuan yang didukung oleh teknologi informasi secara integrasi. Hal ini juga menunjukkan bagaimana pentingnya literasi digital dalam pemahaman masyarakat terhadap sebuah kelebihan media digital serta harus menghehatur bagian mana yang menjadi penghambat dalam pengetahuan masyarakat dalam menggunakan media digital.

Kelebihan literasi digital bagi pengguna digital yaitu, cara pengaksesan informasi

media digital, praktis, media digital juga banyak memberikan berbagai informasi yang beragam, cara menjalankan media digital sangat mudah dan praktis dilakukan dimanapun dan dalam situasi apapun, dan media digital menawarkan bentuk komunikasi yang mempermudah penyampaian pesan yang komunikatif. Literasi media digital juga diharapkan mampu mengubah pola pikir remaja yang menggunakan media digital dan remaja dapat lebih bijak dalam menggunakan media digital.

Literasi media digital juga salah satu wadah yang memberikan informasi-informasi bagi masyarakat khususnya remaja dalam memahami media digital juga memberikan informasi yang penting untuk masyarakat, remaja, ataupun sekolah. Media digital juga merupakan salah satu media yang digunakan pada saat ini dimasa pandemic, dimana pada saat ini seluruh sekolah ataupun universitas ditutup untuk pencegahan penyebaran virus yang sedang melanda dunia. Media digital juga digunakan menjadi akses belajar online untuk menambah pengetahuan pelajar karena terbatasnya aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan disekolah, maka dari itu masyarakat ataupun pelajar juga diharuskan pandai dalam mengolah media digital untuk melakukan pembelajaran di rumah.

D. Peran Literasi Digital Dalam Menghadapi Krisis Pendidikan

Dimasa Pandemi Covid-19 ini memberikan banyak pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring tentunya sangat mempengaruhi kualitas belajar anak, sehingga dalam menghadapi krisis ini literasi digital mengambil peran penting dalam memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan informasi untuk menambah wawasan peserta didik dimasa pandemi ini.

Sebelum adanya Pandemi Covid-19, yang menjadikan pembelajaran dilakukan secara daring (online), Literasi digital akan menjadi kunci dan pondasi penting dalam bidang pendidikan di masa depan (Keskin, 2015). Pada saat pembelajaran belum bertumpu pada tatap muka virtual dan diselenggarakan secara daring, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki literasi digital memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan memiliki capaian belajar yang lebih baik (Santoso, 2019). Namun saat memasuki masa pandemi dimana pembelajaran dilakukan secara daring, kemampuan literasi digital yang tinggi dapat memudahkan peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran (yang menggunakan aplikasi yang beragam). Contohnya antara lain kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan internet yang memadai, serta menginstal berbagai aplikasi (perangkat lunak) untuk pembelajaran daring. Kedua hal tersebut menjadi kemampuan mendasar agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring secara efektif. Selain itu, literasi digital juga berperan mengaktifkan interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan dalam menggunakan fitur kamera dan mikrofon pada perangkatnya agar mampu hadir dan terhubung secara virtual. Lebih jauh, kemampuan menggunakan perangkat lunak untuk menyajikan teks dan gambar pendukungnya (grafik, ilustrasi, dan sebagainya) berperan untuk mengoptimalkan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring, yang dijumpai oleh fitur email, online worksheet dan spreadsheet, serta fitur 'lampirkan file' yang ada pada berbagai perangkat lunak.

Pada akhirnya, kompetensi literasi digital berperan dalam kemampuan mengakses berbagai sumber pembelajaran yang

berkualitas. Selama masa pandemi, siswa memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber informasi yang ada disekolah, sehingga sumber informasi yang mungkin diakses adalah yang berbasis online.

Sumber informasi online yang kaya informasi, menuntut asiswa untuk mampu mengakses informasi yang berkualitas, sebagai suplemen informasi untuk pembelajaran daring yang diikuti. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (McLoughlin, 2011) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran daring, literasi teknologi terkait dengan keterampilan dalam memanfaatkan lingkungan digital yang kaya akan sumber belajar.

KESIMPULAN

Pada masa pandemic covid-19 ini setiap individual ataupun masyarakat perlu memahami bahwa gerakan literasi digital merupakan hal yang penting yang dibutuhkan untuk melakukan mengurangi terjadinya krisis pendidikan. Literasi digital juga menjadi suatu kebutuhan bagi sektor pendidikan saat ini, dimasa pandemic covid-19 pemerintah membuat kebijakan belajar mengajar dilakukan secara daring. Penggunaan media digital ini juga harus pandai mengakses internet untuk membantu mencari informasi dan bacaan-bacaan dan membuat keputusan lebih baik dengan membandingkan informasi secara cepat melalui internet. Literasi digital juga menjadi suatu kebutuhan bagi sektor pendidikan saat ini, dimasa pandemic covid-19 pemerintah membuat kebijakan belajar mengajar dilakukan secara daring.

REFERENCES

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, (7), 5, 395-402.
- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 331-352
- Baharin, R., Halal, R., dll, 2020, Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia, *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), hal. 139-164.
- Carlsson, M, G B Dahl, B Ockert and D Rooth, 2015, The Effect of Schooling on Cognitive Skills, *Review of Economics and Statistics* 97(3), hal. 533-547.
- Irhandayaningsih, Ana. Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *e-journal Undip*, 4, no.2(2020).
- Jonsson, B., Waling, M., Olafsdottir, A. S., Lagström, H., Wergedahl, H., Olsson, C., ... Hörnell, A., 2017, The effect of schooling on basic cognition in selected nordic countries, *Europe's Journal of Psychology*, 13(4), hal. 645-666.
- Lavy, V, 2015, Do Differences in Schools, Instrution Time Explain International Achievement Gaps? Evidence from Developed and Developing Countries, *Economics Journal* 125.
- Melinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).
- Nani, S. (2020). Perilaku Masyarakat Dala, Menggunakan Media Digital Di Masa Pandemi : Sebuah Kajian Literatur. *IX*(2). 10-19.
- Satria, A. (2020). *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Kearifan Lokal dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur*. 10(1). 745-753.
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). "Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada saat Pandemi Covid-19". *Buletin Perpustakaan (2020)*, 65-80.